

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal mempunyai peran penting dalam kegiatan ekonomi secara makro. Pasar modal dapat berperan sebagai alat untuk mengalokasi sumber daya ekonomi secara optimal. Perusahaan yang memerlukan dana memandang pasar modal sebagai suatu alat untuk memperoleh dana yang lebih menguntungkan jika dibandingkan dengan modal yang diperoleh dari sektor perbankan. Modal yang diperoleh dari pasar modal selain mudah cara memperolehnya, biaya untuk memperoleh modal tersebut juga relatif lebih murah. Peran pasar modal pada suatu negara adalah sebagai fasilitas dalam melakukan ineraksi antara pembeli dan penjual saham atau surat berharga yang diperjualbelikan, memberikan kesempatan kepada investor untuk memperoleh hasil (*return*) yang diharapkan, memberikan kesempatan kepada investor untuk menjual kembali saham yang dimilikinya, menciptakan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam perkembangan suatu perekonomian dan mengurangi biaya informasi dan transaksi surat berharga.

Kondisi pasar modal di Indonesia saat ini dapat dibilang mengalami peningkatan dan penurunan yang fluktuatif. Pengaruh bank sentral Amerika Serikat masih menjadi acuan bagi semua negara-negara seperti ASEAN yang masih dipengaruhi keadaan perekonomian dinegara adidaya tersebut. Ketika suku bunga dari bank sentral Amerika Serikat dinaikan maka dana investor yang ditempatkan di negara-negara diluar Amerika, termasuk ASEAN akan berhamburan keluar menuju New York dan sekitarnya. Dan ketika itu terjadi maka indek saham di negara-negara berkembang seperti ASEAN akan turun. Berikut ini perkembangan indeks harga saham ASEAN periode 2010-2015 yang disajikan dalam Tabel 1.1.

TABEL 1.1
PERKEMBANGAN INDEKS HARGA SAHAM ASEAN
PERIODE 2010-2015

Periode	IHSG	Singapura (STI)	Malaysia (KLSE)	Thailand (SETI)	Philipina (PSEi)
2010	3,703.51	3,190.04	1,518.91	1,032.76	4,201.14
2011	3,821.99	2,646.35	1,530.73	1,025.32	4,371.96
2012	4,316.67	3,167.08	1,688.95	1,391.93	5,812.73
2013	4,274.18	3,167.43	1,866.96	1,298.71	5,889.83
2014	5,226.95	3,365.15	1,761.25	1,497.67	7,230.57
2015	4,593.01	2,882.73	1,692.51	1,288.02	6,952.08
Rata-rata	4,322.72	3,069.80	1,676.55	1,255.74	5,743.05

Sumber: www.ojk.go.id

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat terlihat bahwa kinerja pasar modal Indonesia terus mengalami peningkatan dari aspek indeks saham. Dengan kenaikan tersebut diharapkan dapat menarik minat para investor untuk ikut berpartisipasi dalam menanamkan modalnya kepada perusahaan yang memiliki potensi dalam memberikan keuntungan investasi.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada hari terakhir perdagangan tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 633,94 menjadi 4,593.01. Di Asia Tenggara, rata-rata perkembangan indeks saham IHSG berada di posisi runner-up setelah indeks Filipina (PSEI) dengan indeks saham sebesar 5,743.05. Selanjutnya diposisi ketiga ditempati oleh Singapura (STI) dengan rata-rata indek saham sebesar 3,069.80. posisi keempat diduki oleh Malaysia (KLSE) dengan rata-rata indeks saham sebesar 3,069.80 dan diposisi terakhir ditempati oleh Thailand (SETI) dengan rata-rata indek saham sebesar 1,255.74. Imbal hasil Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami kenaikan dan penurunan yang digerakan terutama oleh sektor usaha yang berorientasi pasar domestik seperti infrastruktur, finansial, industri barang konsumsi dan sektor utilitas. Kenaikan tersebut menempatkan IHSG sebagai salah satu bursa saham yang berkinerja baik di Asia dan Dunia. (www.sam.co.id). Berikut ini merupakan perkembangan indeks saham sektoral Tahun 2010-2015 yang disajikan dalam Tabel 1.2.

TABEL 1.2
PERKEMBANGAN INDEKS SAHAM SEKTORAL
PERIODE 2010-2015

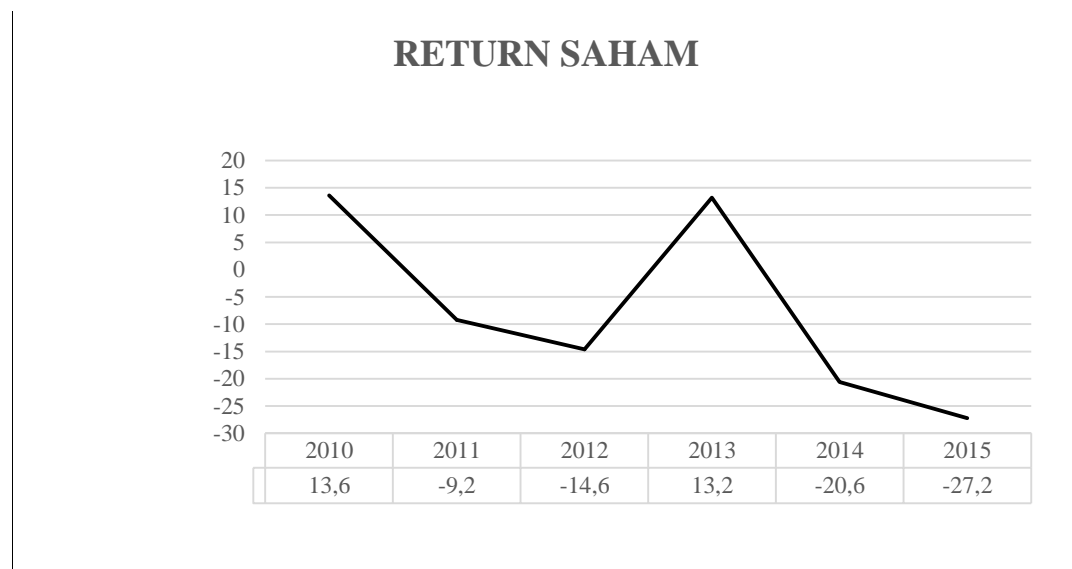
Sektoral	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Pertanian	2,284.319	2,146.036	2,062.937	2,139.960	2,351.035	1,719.262
Pertambangan	3,274.163	2,532.378	1,863.665	1,429.311	1,368.999	811.072
Industri Dasar Kimia	387.254	408.273	526.551	480.744	543.674	407.839
Aneka Industri	967.023	1,311.147	1,336.524	1,205.012	1,307.073	1,057.275
Industri Konsumsi	1,094.653	1,315.964	1,565.878	1,782.086	2,177.919	2,064.910
Properti & Real Estate	203.097	229.254	326.552	336.997	524.908	490.933
Infrastruktur	819.209	699.446	907.524	930.399	1,160.284	981.33
Keuangan	466.669	491.776	550.097	540.334	731.640	687.039
Perdagangan	474.080	582.186	740.949	776.786	878.634	849.527
Rata-rata	1,367.398	1,222.331	1,419.736	1,389.581	1,627,111	1,366.219

Sumber: www.idx.co.id

Dari Tabel 1.2 dapat diketahui bahwa hampir seluruh sektor industri mengalami peningkatan selama periode 2010-2015. Peningkatan indeks saham tidak seluruhnya disumbangkan dari seluruh sektor industri. Badan Pusat Statistik (BPS) mengungkapkan lima sektor industri yang menjadi penyumbang terbesar dalam perkembangan IHSG yaitu sektor industri pengolahan, sektor perdagangan, sektor pertanian, sektor konstruksi dan sektor pertambangan merupakan penyumbang terbesar dalam pertumbuhan IHSG (bisnis.liputan6.com). Sektor yang kurang memberikan kontribusi terhadap perkembangan harga saham gabungan salah satunya adalah sektor industri dasar kimia.

Industri pulp dan kertas di Indonesia merupakan salah satu subsektor dari sektor industri dasar dan kimia yang sudah terdaftar di BEI. Industri pulp dan kertas menjadi salah satu industri andalan bagi Indonesia salah satu alasannya karena industri ini berbasis sumber daya alam. Sebagai salah satu industri andalan di Indonesia, minat para investor untuk menanamkan modalnya di industri pulp dan

kertas akan meningkat. Para investor yang melakukan investasi dengan membeli saham di pasar modal akan menganalisis kondisi perusahaan terlebih dahulu agar investasi yang dilakukannya dapat memberikan *return*. Memperoleh *return* merupakan tujuan utama dari aktivitas perdagangan para investor di pasar modal. *Return* saham merupakan faktor yang memotivasi investor dalam berinvestasi dan juga merupakan imbalan dalam menanggung resiko atas investasi yang dilakukan. *Return* saham dapat diperoleh dari selisih harga beli dan harga jual saham yang diinvestasikan (*capital gain*) dan penerimaan kas secara periodik terhadap periode tertentu dari suatu investasi (*dividen*). Berikut ini merupakan perkembangan *return* saham pada perusahaan subsektor pulp dan kertas Tahun 2010-2015 yang disajikan dalam Gambar 1.1.



GAMBAR 1.1
RATA-RATA PERKEMBANGAN *RETURN* SAHAM PERUSAHAAN
SUBSEKTOR PULP DAN KERTAS TAHUN 2010-2015

Berdasarkan Gambar 1.1. kondisi rata-rata *return* saham pada perusahaan di subsektor pulp dan kertas mengalami penurunan drastis dari 2010 hingga 2015. Penurunan terus terjadi dari tahun ketahun dan penurunan *return* saham yang cukup drastis terjadi pada tahun 2014 dan terus menurun di tahun 2015. Dengan penurunan

return saham tersebut tentunya akan sangat mempengaruhi keputusan investasi dari para investor. Menurunnya keputusan investor untuk berinvestasi mempengaruhi pembiayaan eksternal perusahaan berkurang dan akan mempengaruhi operasional perusahaan itu sendiri. Hal ini menjadi suatu permasalahan dimana investor akan berpikir kembali untuk membeli saham. Karena, menurut Tandelilin (2010:7) alasan utama orang berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan.

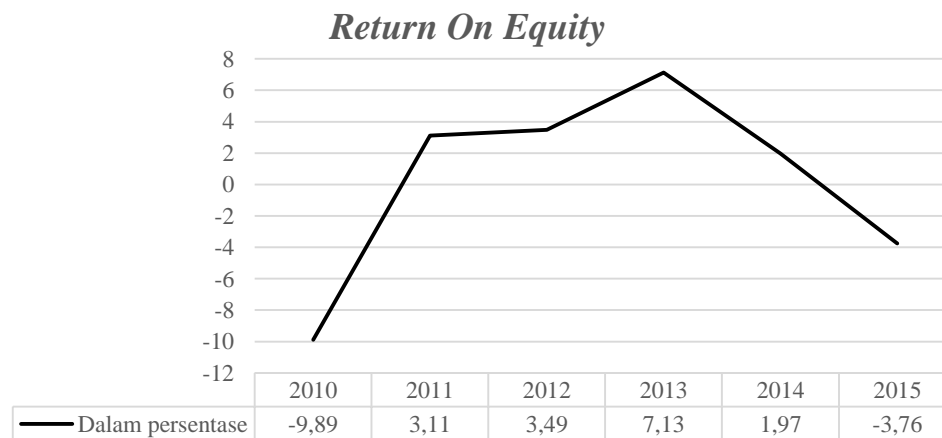
Sebelum investor melakukan investasi disuatu perusahaan, pada umumnya investor akan mempertimbangkan dengan melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan perusahaan menjadi salah satu faktor yang dilihat oleh para investor sebelum mereka berinvestasi. Menurut Eduardus Tandelilin (2010:372), untuk melakukan analisa perusahaan disamping dilakukan dengan melihat laporan keuangan perusahaan, juga bisa dilakukan dengan analisis rasio keuangan. Dari sudut pandang investor, salah satu indikator yang penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Indikator ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor disuatu perusahaan maupun memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang diisyaratkan investor. Apabila kinerja keuangan perusahaan menunjukkan adanya prospek yang baik, maka sahamnya akan diminati oleh investor dan harganya meningkat, dengan meningkatnya harga saham tentunya *return* saham yang diterima pun meningkat (Harianto dan Sudomo, 2001:212).

Profitabilitas dapat menjelaskan variasi didalam *return* saham dibandingkan dengan metode yang lain (Wong Pik Har & Muhammad Afif. Abdul Ghafar, 2015:164). Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik pula menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan yang akhirnya investor akan mendapatkan *return* yang baik (Irham Fahmi, 2011:135). Menurut Tandelilin (2010:372),

Dari sudut pandang investor salah satu indikator penting untuk melihat prospek perusahaan dimasa datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan

profitabilitas perusahaan. Indikator ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor disuatu perusahaan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang dinyatakan investor. Untuk itu, biasanya digunakan rasio-rasio profitabilitas seperti *Return On Equity* yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham.

Pemegang saham pastinya ingin mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi atas modal yang mereka investasikan dan ROE menunjukkan tingkat yang mereka peroleh (Brigham dan Houston, 2010:133). Berikut ini merupakan perkembangan profitabilitas yang diukur menggunakan rasio *return on equity* pada perusahaan subsektor pulp dan kertas Tahun 2010-2015 yang disajikan dalam Gambar 1.2.



Sumber: www.idx.co.id (Data diolah Kembali)

GAMBAR 1.2
RATA-RATA PERKEMBANGAN *RETURN ON EQUITY* PERUSAHAAN
SUBSEKTOR PULP DAN KERTAS TAHUN 2010-2015

Berdasarkan Gambar 1.2 menunjukkan nilai rata-rata ROE pada perusahaan subsektor pulp dan kertas pada tahun 2010-2014 yang cenderung fluktuatif dan menurun. Penurunan terus terjadi pada tahun 2013 hingga tahun 2015. Penurunan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut kurang optimal dalam memperoleh keuntungan yang salah satunya dapat dilihat dengan rasio profitabilitas ROE.

Penurunan profitabilitas tersebut berdampak pada kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut yang akan berdampak pada terganggunya keuangan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang penelitian, fenomena dan berbagai permasalahan diatas, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Subsektor Pulp dan Kertas yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian menunjukkan bahwa terjadi permasalahan *return* saham pada industri pulp dan kertas. *Return* saham yang menurun pada enam tahun terakhir disebabkan oleh berbagai macam faktor yang terjadi di global maupun di dalam pasar modal. Jika hal tersebut terus dibiarkan maka akan berdampak pula pada menurunnya *return* saham kepada para investor. *Return* saham merupakan faktor yang sangat diperhatikan oleh para investor untuk berinvestasi. Apabila *return* saham terus menurun maka akan berimbas pada berkurangnya minat investor untuk berinvestasi. Berkurangnya minat investor akan mempengaruhi kinerja perusahaan karena perusahaan tidak mendapatkan tambahan dana dari para investor untuk keperluan operasional perusahaan. Meningkatkan jumlah *return* saham di industri pulp dan kertas merupakan kunci untuk mengembalikan kepercayaan investor.

Kondisi yang terjadi di industri pulp dan kertas yaitu menurunnya *return* saham kepada para investor. Jika hal tersebut terus dibiarkan oleh perusahaan maka minat para investor untuk berinvestasi akan berkurang. Keuntungan perusahaan merupakan faktor yang dilihat oleh investor dalam memprediksi keuntungan yang akan mereka peroleh dimasa yang akan datang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan masalah-masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran profitabilitas pada perusahaan subsektor industri pulp dan kertas tahun 2010-2015?
2. Bagaimana gambaran tingkat *return* saham pada perusahaan subsektor industri pulp dan kertas tahun 2010-2015?
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor industri pulp dan kertas tahun 2010-2015?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Gambaran profitabilitas pada perusahaan subsektor pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015.
2. Gambaran *return* saham pada perusahaan subsektor pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015.
3. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Return* Saham pada perusahaan subsektor pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015.

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik dari segi teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas aspek teoritis (keilmuan) mengenai ilmu manajemen khususnya dalam pengetahuan pasar modal,

investasi dan kinerja keuangan mengenai pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan rasio keuangan yaitu profitabilitas dengan indikator ROE terhadap *return* saham.

2. Kegunaan Praktis

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam ilmu pengetahuan bagi peneliti, mahasiswa, masyarakat dan juga menjadi acuan bagi perusahaan-perusahaan di subsektor industri pulp dan kertas untuk meningkatkan kinerjanya, sehingga dapat meningkatkan *return* saham kepada para investor dimasa yang akan datang.